

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Anak sebagai aset dan generasi penerus bangsa perlu mendapatkan perlindungan dan perhatian dengan diberikan nutrisi terbaik yang mengandung zat gizi untuk pertumbuhan dan perkembangannya (Kemenkes,2014). Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan bayi yang paling penting terutama pada bulan-bulan pertama kehidupan. *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations Children's Fund* (UNICEF) merekomendasikan pemberian ASI Eksklusif kepada bayi sejak lahir sampai usia 6 bulan. Pemberian ASI Eksklusif di definisikan sebagai tidak memberikan makanan atau minuman lain kepada bayi, bahkan air, kecuali ASI dari ibu atau dari pengasuh yang diminta ibu, tetapi memungkinkan bayi untuk menerima pengganti cairan oral (PCO) seperti vitamin, mineral, suplemen, dan obat. Setelah itu barulah bayi diberikan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) sambil tetap disusui hingga usianya mencapai 2 tahun. *World Health Assembly* (WHA) telah menetapkan target global untuk meningkatkan tingkat pemberian ASI Eksklusif secara global menjadi 50% pada tahun 2025. (Mohamed, 2018).

Pemberian ASI eksklusif merupakan investasi terbaik bagi kesehatan dan kecerdasan anak (Depkes, 2007). ASI mengandung berbagai zat gizi yang di butuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi (Mukhoirotin. 2015). Manfaat pemberian ASI eksklusif sesuai dengan salah satu tujuan dari *Millenium Development Goals* (MDGs) yaitu mengurangi tingkat kematian anak dan meningkatkan kesehatan ibu.

Target pemerintah Indonesia mengenai program pemberian ASI eksklusif sampai 6 bulan adalah 80%. Sejauh ini pencapaian cakupan pemberian ASI eksklusif masih jauh dari target yang diharapkan secara nasional. Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007-2008, menunjukkan cakupan ASI Eksklusif bayi 0-6 bulan sebesar 32% yang menunjukkan kenaikan yang bermakna menjadi 42% pada tahun 2012. (Kemeskes RI, 2014).

Cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan berfluktuatif, menurut data pada tahun 2014 yang diambil dari Riset Kesehatan Dasar, presentase bayi yang mendapat ASI eksklusif di Indonesia hanya 15,3% (Harwono. A. 2012). Menurut Baskoro (2008) kendala ibu dalam menyusui ada dua faktor yaitu faktor internal kurangnya pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dan faktor eksternal yaitu ASI belum keluar pada hari-hari pertama paska melahirkan sehingga ibu berpikir perlu tambah susu formula. Kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI eksklusif dipengaruhi oleh proses promosi produk makanan tambahan dan formula (Prasetyono, 2009). Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif merupakan faktor predisposisi dari perilaku. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*). Sebaliknya perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran tidak akan berlangsung lama (Notoatmoejo, 2007).

Jumlah bayi yang mendapat ASI eksklusif di provinsi DKI Jakarta pada tahun 2015 sebesar 67.1% dan mengalami penurunan sebesar 7.7% pada tahun 2016 yaitu sebanyak 9.490 dari 34.888 atau hanya 59.5% dari jumlah total bayi. Salah satu yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif di Jakarta menurun dikarenakan banyaknya ibu rumah tangga yang bekerja dan membantu pendapatan keluarga. Wilayah dengan persentase ASI eksklusif terendah ada di wilayah Kota Jakarta Timur sebesar 43.9% sedangkan wilayah dengan persentase ASI eksklusif tertinggi ada di wilayah Kota Jakarta Pusat sebesar 77% (Profil Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, 2016).

Salah satu kodrat perempuan adalah menyusui, selain mengandung, melahirkan, menstruasi, dan menopause. Kodrat ini bersifat pemberian dari Allah SWT yang tidak dapat ditukar perannya dengan laki-laki. Berkenaan dengan keperluan menyusui, islam sebenarnya telah memberikan inspirasi kepada umat manusia, khususnya umat muslim bahwa menyusui merupakan anugerah yang tak ternilai harganya dan menjadi keistimewaan bagi perempuan yang harus disyukuri dan menyusui bukanlah aib, apalagi dianggap

sebagai sesuatu yang dapat merusak kesehatan fisik dan psikis (Muhamad, 2015).

Islam sangat menekankan arti penting pemberian ASI bagi anak karena sudah menjadi kewajiban ibu dan hak anak untuk mendapatkan ASI. Ilmu kedokteran modern membuktikan pentingnya menyusui anak secara alami, para ahli juga menyatakan bahwa cara menyusui dan memeluk anak ke dada sang ibu akan memberikan rasa tenang dan tentram, juga akan membangkitkan kehangatan dan rasa cinta kasihnya (Hamzah, 1992). Ada enam ayat dalam Alquran yang membicarakan mengenai menyusui salah satu ayat tersebut yaitu Q.S. Al-Baqarah /2: 233 yang berbunyi:

﴿ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنَ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ ۗ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَأَنْتُمْ وَاللَّهُ وَآعْلَامُ أَنْ اللَّهُ يَمَّا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴾

Artinya: “Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara yang ma’ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah maha melihat apa yang kamu kerjakan”.

Berdasarkan ayat diatas ibu memiliki keharusan untuk menyusui anaknya selama dua tahun penuh. Allah SWT mewajibkan kaum ibu untuk menyusui bayinya karena ASI mempunyai pengaruh yang besar bagi bayinya (Rahma, 2015)

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, cakupan pemberian ASI eksklusif di DKI Jakarta sebesar 59.5% masih di bawah rata-rata Nasional Indonesia. Salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif adalah tingkat pengetahuan ibu terhadap perilaku pemberian ASI eksklusif sehingga peneliti tertarik untuk meneliti apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Harapan Mulia, Kemayoran/Jakarta Pusat.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

1. Berapa banyak ibu-ibu yang memberikan ASI eksklusif di Kelurahan Harapan Mulia, Kemayoran Jakarta Pusat?
2. Bagaimana tingkat pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Harapan Mulia, Kemayoran Jakarta Pusat?
3. Adakah hubungan antara tingkat pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif?
4. Bagaimana Pandangan Islam mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu yang memberikan ASI Eksklusif di Kelurahan Harapan Mulia, Kemayoran Jakarta Pusat?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

1. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Harapan Mulia, Kemayoran/ Jakarta Pusat.

2. Untuk mengetahui pandangan Islam mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu yang memberikan ASI Eksklusif di Kelurahan Harapan Mulia, Kemayoran Jakarta Pusat

#### 1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui berapa banyak ibu-ibu yang memberikan ASI eksklusif.
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Harapan Mulia, Kemayoran/Jakarta Pusat.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis
  - a. Meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam menulis karya ilmiah dan berpikir logis serta aplikatif dalam memecahkan masalah ilmiah.
  - b. Menambah pengetahuan mengenai hubungan perilaku pemberian ASI eksklusif dengan tingkat pengetahuan ibu di Kelurahan Harapan Mulia, Kemayoran/Jakarta Pusat
2. Bagi masyarakat

Menjadi sumber dan pengetahuan masyarakat dalam ilmu kedokteran dan pandangan Islam mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku pemberian ASI eksklusif, serta diharapkan agar masyarakat dapat menyadari betapa pentingnya pemberian ASI eksklusif kepada bayi yang berusia 0-6 bulan, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.
3. Bagi Institusi Pendidikan Universitas Yarsi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pustaka bagi Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi